

MODEL PEMBELAJARAN ABAD KE-21 DI SINGAPURA, CINA, KOREA & JEPANG

Idham Minaldi (1503529)

Teknologi Pendidikan - Fakultas Ilmu Pendidikan

idamminaldi@yahoo.com

Seiring dengan perkembangan zaman, IPTEK mulai meningkat dengan sangat pesat menyebabkan perlunya para pendidik mengikuti perkembangan zaman agar bisa menyesuaikan lulusan dari sebuah lembaga akademik menjadi lebih bermutu. Selain itu, pada abad 21 saat ini membutuhkan kriteria siswa lulusan dari lembaga pendidikan yang lebih bernilai serta memiliki keterampilan khusus yang dapat membantunya berkompetisi dengan lainnya. Keterampilan yang dibutuhkan siswa diantaranya fleksibilitas, interdisipliner, sadar budaya dan kolaboratif.

Singapore merupakan salah satu negara maju dengan teknologinya yang mutakhir serta memiliki sistem pendidikan yang sangat baik. Pada tahun 1981, almarhum Dr. Tay Eng Soon, Menteri Pendidikan, memimpin sebuah misi untuk mempelajari program pendidikan berbakat di negara lain yang menjadikan program pendidikan ini menjadi pendorong utama bagi sebuah negara untuk meraih tingkat pendidikan tertinggi dibanding negara lain. Pada tahun 2000 di negara Cina, tengah disibukan mempromosikan kreativitas sebagai komponen penting dalam sistem pendidikan nasional negara mereka. Sebelumnya para pemimpin pendidikan di Cina melihat kurangnya kreativitas sebagai penghalang untuk sukses secara global dan kompetitif. Menurut Wang (dalam Lockette, 2012, hlm. 1) Reformasi pendidikan di Cina saat itu dirancang dari pembelajaran ceramah dan hafalan menjadi pembelajaran yang berpusat kepada siswa, hal itu termasuk pembelajaran kooperatif, metode penemuan, serta pembelajaran berbasis proyek. Selanjutnya di Korea, menurut Riyana (dalam Makalah Studi Pengembangan Kurikulum), Reformasi kurikulum di Pendidikan Korea dilaksanakan sejak tahun 1970-an dengan mengkoordinasikan metode pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, adapun yang dikerjakan oleh guru, meliputi langkah, yaitu 1) perencanaan pengajaran, 2) diagnosis murid, 3) membimbing siswa belajar dengan berbagai program, 4) test dan menilai hasil belajar. Dalam mendukung pembelajaran di Negara Korea, Departemen Pendidikan, Sains dan Teknologi (MEST) meluncurkan program pada tahun 2007, menyerukan tidak hanya untuk penciptaan buku digital, tetapi juga database jaringan dari bahan ajar untuk melayani sebagai yang baru, dan kurikulum yang fleksibel. Negara selanjutnya dalam perkembangan abad ke-21 ialah negara Jepang. Sebuah artikel April 2010 di koran Mainichi mencatat inovasi dalam ilmu kehidupan berbasis Pengalaman belajar di Yokohama City Science Frontier High School pada saat yang bersamaan menyelesaikan kurangnya pembangunan sistem pendidikan nasional yang berdasarkan kemampuan atau bakat (Kathryn & Arens, 2012, hlm. 15).

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa model pendidikan yang terdapat di negara Singapore, Cina, Korea, dan Jepang telah melewati masa perkembangan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di negara tersebut. Salah satu, kemiripan yang terdapat pada ke empat negara tersebut yaitu menerapkan program pendidikan berbakat. Namun, pada pelaksanaannya mereka memiliki cara tersendiri dalam menjalaninya.

Daftar Pustaka

- Kathryn, C., & Arens, I. (2012). Race to The Future: Innovations in Gifted and Enrichment Education in Asia , and Implications for The United States. *Journal Department of Political Science*, 1-25.
- Lockete, K. (2012). Creativity and Chinese Education Reform. *IJGE: International Journal of Global Education*, 34-39.
- Murti, K. E. (t.thn.). *PENDIDIKAN ABAD 21 dan IMPLEMENTASINYA PADA PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) untuk PAKET KEAHLIAN DESAIN INTERIOR*. Widyaishwara Madya.
- Riyana, C. (2008). *Makalah studi pengembangan kurikulum: Studi perkembangan kurikulum Cina, Korea & Jepang. Program Doktor Pengembangan Kurikulum, UPI*. Bandung.